

BAB II

PERISTIWA PARIS ATTACK DAN RESPON PEMERINTAH SERTA MASYARAKAT PERANCIS

Bagian ini memuat uraian mengenai runtutan kejadian Paris Attack dan wujud-wujud dari aksi penyerangan yang terjadi. Lalu, lokasi-lokasi kejadian dan keterangan korban-korban serta pelaku yang diindikasikan ikut terlibat pada peristiwa tersebut. Kemudian yaitu bagaimana respon dan penanganan yang diberikan oleh pemerintahan Perancis terkait insiden ini, misalnya pemberlakuan status negara darurat hingga diperketatnya keamanan bangsa Perancis. Di samping hal tersebut, akan diuraikan pula respon warga Perancis terhadap insiden ini.

2.1 Kronologi Peristiwa Paris Attack

Pada 13 November 2015 tepatnya di hari Jum'at, menjadi waktu yang tak akan bisa dilupakan oleh warga Perancis, sebab kala itu terjadi peristiwa terorisme di Paris. Serangkaian peristiwa teror terjadi yaitu penyerangan dan pengeboman di beberapa lokasi yakni di stadion *Stade de France* dan di teater *Bataclan*. Dalam kejadian di stadion *Stade de France* yaitu teror menggunakan bom bunuh diri, terjadi sebanyak 3× dalam rentang waktu yang tidak begitu jauh.³⁶ Pada mulanya pengeboman terjadi di pintu D, lalu terjadi ledakan susulan di pintu H dan dilanjutkan dengan pengeboman di sekitar stadion mendekati *The Rue de la*

³⁶ Paris Attacks: The Violence, Its Victims and How the Investigation Unfolded, The New York Times, diakses dalam: <http://www.nytimes.com/live/paris-attacks-live-updates/suicide-bombers-at-stade-de-france-tried-to-enter-stadium/> (22/9/2022 ; 19:41 WIB)

Cokerie, lebih tepatnya di halaman tempat makan *fast food* yaitu *McDonald*.³⁷ Tiga teroris yang meledakkan sabuk bom bunuh diri mereka dan tewas di sekitar stadion sepak bola nasional, *Stade de France*. Aksi teror bom tersebut terjadi pada pukul 20:21 waktu Paris, pada waktu tersebut Perancis dan Jerman tengah bertanding di stadion ini.³⁸ Francois Hollande selaku presiden Perancis juga ada di dalam stadion untuk melihat pertandingan persahabatan sepak bola tersebut di *Stade de France* saat pengeboman terjadi.³⁹

Serangan kedua yaitu terjadi di restoran dan bar *Rue Alibert* dan *Le Carillon*, serangan penembakan tersebut terjadi pada pukul 21:25 waktu Paris. Orang-orang bersenjata tiba di tempat kejadian dengan mobil Seat hitam, kemudian ditemukan ditinggalkan, sekitar tiga mil (hampir 5 km) jauhnya di pinggiran timur Montreuil. Saksi di bar *Le Carillon*, 18 rue *Alibert*, mengatakan mereka awalnya mengira petasan telah meledak sebelum menyadari bahwa mereka diserang oleh senapan semi-otomatis.⁴⁰ Selanjutnya serangan penembakan terjadi di *Rue de la Fontaine au Roi* tepatnya di depan *Cafe Bonne Biere* dan restoran pizza *La Casa Nostra*, serangan ini terjadi pukul 21:35 waktu setempat. Kemudian serangan selanjutnya yaitu serangan penembakan yang terjadi di selatan Paris tepatnya yaitu di bar *La Belle Equipe* di *Rue de Charonne* di distrik ke-11. Serangan penembakan tersebut

³⁷ Paris terror attacks: Suicide bomber tried to enter football stadium but was stopped by heroic security guards, *mirror.co.uk*, diakses dalam: <http://www.mirror.co.uk/news/world-news/paris-terror-attacks-suicide-bomber-6833551> (22/9/2022 ; 20:00).

³⁸ Paris attacks: What happened on the night, *BBC News*, diakses dalam: <http://www.bbc.com/news/world-europe-34818994> (22/9/2022;20:30WIB)

³⁹ *Ibid*,

⁴⁰ Paris attacks: What happened on the night, *BBC News*, Loc.Cit.

terjadi pada pukul 21:36 waktu setempat. Saksi mata mengatakan bahwa dua pria melepaskan tembakan ke teras kafe.⁴¹

Dan penyerangan masih berlanjut yaitu ledakan bom bunuh diri terjadi di restoran *Le Comptoir Voltaire* di *Boulevard Voltaire*. Serangan tersebut terjadi pada pukul 21:40 waktu setempat. Identitas pelaku bom bunuh diri tersebut diketahui bernama Braham Abdeslam. Selanjutnya serangan terakhir dan serangan paling mematikan yaitu terjadi di di tempat konser di *Boulevard Voltaire*, juga di distrik ke-11, tempat grup rock *California Eagles of Death Metal* bermain. Tepatnya terjadi pada pukul 21:40 hingga pukul 00:20 waktu setempat. Saksi mata mengatakan mereka tiba dengan *Volkswagen Polo* hitam kemudian menyerbu masuk melalui pintu masuk utama dan ke belakang gedung konser. sekitar pukul 00:20 waktu setempat seorang petugas polisi menembak salah satu pria bersenjata itu, dan sabuk bunuh dirinya meledak. Pengepungan berakhir dengan dua lainnya meledakkan diri. Sejumlah serangan yang terjadi, telah diketahui tiga pelakunya yakni Omar Ismail Mostefai berusia 29 tahun, Samy Animour yang usianya 28 tahun, dan yang paling muda adalah Foued Mohamed-Aggad 23 tahun.⁴²

⁴¹ *Ibid*,

⁴² *Ibid*,



Gambar 2.1 Letak Lokasi Penyerangan Paris Attack

Sumber: *BBC News "Paris Attack: What happened on the night"*

Dari identitas pelaku diketahui bahwa para pelaku termasuk dari keanggotaan *Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)*. Temuan ini dikuatkan dengan pernyataan dari kelompok ini di hari Sabtu, tanggal 14 November 2015 yakni terjadinya serangkaian insiden di Paris, Perancis dan mengatakan peristiwa yang terjadi adalah *"the first of the storm"* serta mengolok-olok Perancis sebagai ibu kota kecabulan dan prostitusi, sebagai mana dilansirkan di berbagai laman berita.⁴³ Dari video yang

⁴³ ISIS Claims Responsibility, Calling Paris Attacks „First of the Storm“, the Newyork Times, diakses dalam: https://www.nytimes.com/2015/11/15/world/europe/isis-claims-responsibility-for-paris-attackscalling-them-miracles.html?_r=0 (01/10/2022; 19:35 WIB)

telah tersebar terkait dengan bukti pengakuan pertanggungjawaban ISIS terhadap insiden ini, terdapat beberapa pemaparan sebagai berikut :

*“And if you are since to Allah in your worship, your creed and are unablento make hijrah, the operate within France, Terrorrize them and don’t allow them to sleep due to fear and horror”.*⁴⁴

Dari kalimat yang dipaparkan dalam video tersebut secara jelas bahwa ISIS berkeinginan menyuarakan penyerangan terhadap Perancis. Berikut merupakan daftar nama para teroris yang beraksi dalam peristiwa Paris Attack.⁴⁵

Stade de France – Mobil Black Renault Clio

1. Salah Abdeslam, laki-laki yang lahir di Brussels pada tanggal 15 September 1989. Ia adalah orang dengan kewarganegaraan Perancis. – ditangkap.
2. Bilal Hadfi, pria kelahiran 22 Januari 1995 yang diketahui ikut andil sebagai pengebom di luar Stadion Stade de France. -meninggal di tempat kejadian.
3. Ahmad al Mohammed, laki-laki kelahiran 10 September 1990 di Idlib, barat laut Suriah yang melakukan pengeboman bunuh diri. Identitasnya diketahui ketika petugas menemukan paspor di samping tubuhnya. -meninggal di tempat kejadian.
4. M al Mahmod – meninggal di tempat kejadian

Bataclan – Mobil Volkswagen Polo Hitam

⁴⁴ ISIS claims responsibility for Paris terror attacks, the Jerusalem Post, diakses dalam: <http://www.jpost.com/International/ISIS-claimsresponsibility-for-Paris-terror-attacks-433023> (01/10/2022\; 20.00 WIB)

⁴⁵ Moloney, John & Morgan, Drew. (2019). The Paris Terrorist Attacks – Implications for first responders. Journal of High Threat & Austere Medicine. 1. 10.33553/jhtam.v1i1.18.

5. Omar Ismail Mostefai, merupakan pria yang lahir di Perancis, tempunya di kota Courcouronnes. Ia merupakan keturunan Algeria yang berkewarganegaraan Perancis. – meninggal di tempat kejadian.
6. Samy Amimour, adalah orang yang melakukan pengeboman di Bataclan. Ia lahir di kota Drancy yang di tanggal 15 Oktober pada tahun 1986. –meninggal di tempat kejadian.
7. Foued Mohamed-Aggad – meninggal di tempat kejadian.

Mobile team – Mobil Black Seat Leon

8. Ibrahim Abdeslam, ialah seorang pria kelahiran 30 Juli 1984. Pria ini berkewarganegaraan Perancis, namun ia menetap di Belgia. Ia mempunyai seorang adik yang juga menjadi pelaku aksi teror yakni Salah Abdeslam. - meninggal di tempat kejadian.
9. Chakib Akrouh - meninggal saat penggerebekan polisi berikutnya.
10. Abdelhamid Abaaoud, ialah seorang laki-laki kelahiran Belgia. Ia menetap di distrik Molenbeek yang berada di Brussels. Laki-laki ini adalah seseorang yang merancang sejumlah aksi penyerangan di Perancis. -meninggal saat penggerebekan polisi berikutnya.

Abdelhamid Abaaoud, yang sebelumnya muncul di video ISIS, diduga sebagai dalang dari serangan tersebut dan telah berada di kafe tempat serangan penembakan. Sidik jarinya ditemukan di salah satu dari tiga senjata AK-47 yang ditemukan di Black Seat Leon digunakan dalam serangan dan ditinggalkan di *Montreuil*. Dalam CCTV yang ada dia terlihat kembali ke daerah Bataclan, dari analisis sinyal ponselnya menempatkan dia di sekitar serangan antara pukul 22:20

dan 00:28. Berjongkok di ambang pintu, yang diduga bahwa dia sedang memantau dan mengendalikan alur serangan dan bahkan memberikan perintah dan instruksi langsung kepada tim di dalam Bataclan. Dari riwayat telepon sebelumnya menunjukkan bahwa Abaaoud mengontrol Bilal Hadfi, yaitu salah satu pelaku bom bunuh diri di *Stade de France*. Jaksa Perancis percaya bahwa Abaaoud juga terlibat dalam rencana penyerangan pusat komersial dan kantor polisi di dekat *La Defense* pada 14 atau 15 November. Tidak jelas apakah dia mengenakan rompi bunuh diri, atau bagaimana dia meninggalkan area Bataclan. Dia tewas dalam serangan polisi pada 19 November 2015.⁴⁶

Salah Abdeslam, ternyata merupakan saudara kandung Ibrahim yang mana juga sebagai salah satu pelaku, dilaporkan telah membawa para teroris ke *Stade*, dengan mobil *Renault Clio* hitam sewaan. Setelah ini, dia diketahui terlibat dalam penembakan di *La Casa Nostra*, yang terlihat di sana di CCTV. Meninggalkan lokasi tersebut dan mengenakan rompi bunuh diri, dia meninggalkan mobilnya di *Place Albert Kahn*. Target nyatanya adalah sebuah restoran *Brasserie Barbes*, di daerah *Montmartre*. Rompi bunuh dirinya, tanpa detonatornya (tutup peledaknya), ditemukan di tempat sampah di *Mountrouge*. Dia meninggalkan bagian dari rencana dan kembali ke Belgia, dan dia ditangkap pada Maret 2016.⁴⁷

Tidak jarang saudara kandung, atau kerabat dekat lainnya, terlibat dalam golongan teroris. Ssalah satu contohnya saudara kandung yang telah terlibat dalam serangan 11 September, Charlie Hebdo, Boston dan Brussel. Ini mengurangi risiko

⁴⁶ Van Vlierden, G, 2015, 'Profile: Paris Attack Ringleader Abdelhamid Abaaoud', CTC Sentinel, vol 8, issue 11, pp 30

⁴⁷ Counter Extremism Project, 'Salah Abdeslam' diakses dalam : <https://www.counterextremism.com/extremists/salah-abdeslam> (01/10/2022; 01:05 WIB)

larangan oleh badan intelijen yang memantau komunikasi elektronik. Itu mungkin mengurangi penarikan dari rencananya setelah dimulai.⁴⁸

Dalam akun Twitter nya, ISIS menyatakan sejumlah hal yang mendasari penyerangan yang dilakukannya terhadap enam lokasi yang berbeda di kota Paris, yakni meliputi:

1. Dibuatnya kartun Nabi Muhammad oleh majalah Charlie Hebdo sebagai bentuk penghinaan kepada Rasulullah.
2. Bergabungnya Perancis dengan Amerika Serikat dalam operasi penggempuran ISIS di Irak dan Suriah. Operasi ini ditandai dengan penyerangan lewat jalur udara oleh pihak Perancis kepada ISIS di negara Suriah. Hal tersebut dilakukan sebagai respons dari diputuskannya perluasan upaya penyerangan terhadap kelompok ini. Pihak Kepresidenan Perancis menuturkan bahwa penyerangan melalui jalur udara, dilaksanakan setelah pihaknya mengintai aktivitas ISIS. Selain itu, di bulan November tahun 2015, kemiliteran Perancis berhasil menyerang instalasi minyak di bawah kontrol ISIS yang berada di Suriah.
3. Umat Islam didiskriminasi dalam kehidupan bermasyarakat di Perancis. Para masyarakat muslim ini, sering kali mengalami perbedaan perlakuan dalam mengakses lapangan pekerjaan dibanding para umat Kristiani. Hal ini diperkuat dengan temuan dari riset David Laitin, seorang profesor ilmu politik dari Universitas Stanford, Amerika Serikat, yang menjelaskan bahwa orang-

⁴⁸ Hafez, M.M, 2016, 'The Ties that Bind: How Terrorists Exploit Family Bonds ', CTC Sentinel, vol. 9, issue 2, pp 15

orang kristiani memiliki kesempatan 2,5 kali lebih tinggi daripada umat Islam dalam memperoleh sebuah pekerjaan dengan persyaratan sama.⁴⁹

2.2 Korban Peristiwa Paris Attack

Pada peristiwa Paris Attack ini tercatat bahwa ada 130 jiwa korban tewas, dengan lebih dari 400 jiwa terluka dan 100 jiwa dianggap terluka parah.⁵⁰ Di lokasi pertama yaitu di stadion Stade de France pada lokasi ini terdapat 3 korban jiwa yang meninggal yaitu seorang pembom bunuh diri ketiga meledakkan dirinya di gerai makanan cepat saji di dekat stadion pada pukul 21:53. Semua penyerang mengenakan rompi peledak yang sama. Kemudian pada lokasi kedua yaitu *Rue Alibert* dan *Le Carillon* terdapat 15 orang tewas dalam serangan di bar dan restoran, dengan 15 terluka parah. Lebih dari 100 peluru ditembakkan.⁵¹

Selanjutnya pada lokasi ketiga yaitu *Rue de la Fontaine au Roi*. Terdapat 5 korban yang meninggal dan 8 lainnya mengalami cedera. Kemudian pada lokasi keempat yaitu *Rue de Charonne* terdapat 19 orang tewas dalam penembakan itu, dengan 9 orang lainnya dalam kondisi kritis. Kemudian pada lokasi kelima yaitu *Boulevard Voltaire* terdapat terdapat 15 korban tewas akibat ledakan dari bom bunuh diri. Dan lokasi terakhir yang memiliki korban terbanyak yaitu *Bataclan Theater* terdapat 89 orang tewas ketika orang-orang itu menembakkan senapan tipe Kalashnikov ke kerumunan. Sedikitnya 99 orang dalam keadaan yang kritis sehingga harus dirujuk ke pelayanan kesehatan terdekat karena di lokasi theater ini

⁴⁹ Anjasmara, Umar, 'Upaya Perancis Dalam Meningkatkan Keamanan', 5.3 (2017), 845–60

⁵⁰ Brisard, J.C, 2015, 'The Paris Attacks and the Evolving Islamic State Threat to France', CTC Sentinel, vol. 8, issue 11, pp 5, 7-8

⁵¹ Paris attacks: What happened on the night, BBC News, Loc.Cit.

terdapat sebuah konser dari grup rock *California Eagles of Death Metal* bermain.

Dan serangan ini yaitu serangan penembakan dan aksi bom bunuh diri.⁵²

Tabel 2.1 Rincian Kejadian dan Jumlah Korban

Waktu	Peristiwa	Lokasi	Jumlah Korban
21:20	Bom Bunuh Diri	Stade de France	3 orang meninggal
21:25	Penembakan	Rue Alibert dan Le Carillon	15 orang meninggal dan 15 orang terluka parah
21:32	Penembakan	Rue de la Fontaine au Roi	5 korban meninggal serta 8 lainnya mengalami cedera
21:36	Penembakan	Rue de Charonne	19 korban meninggal dan 9 lainnya dalam keadaan kritis
21:40	Bom Bunuh Diri	Boulevard Voltaire	15 orang meninggal

⁵² *Ibid*,

21:40 – 00:20	Penembakan dan Bom Bunuh Diri	Bataclan Theater	89 orang meninggal dan 99 orang kritis
---------------	-------------------------------	------------------	--

2.3 Respon dan Penanganan Pemerintah Perancis

Dalam merespon insiden *Paris Attack*, pemerintah Perancis yang waktu itu dipimpin Francois Hollande mendeklarasikan sejumlah aturan yaitu menetapkan keadaan darurat negara dan menutup area perbatasan serta pihak militer juga melakukan kegiatan patroli guna untuk pengamanan dalam negeri yang lebih kuat. Keputusan-keputusan tersebut diambil sebagai wujud upaya preventif terhadap adanya serangan susulan serta menangkap para teroris yang diperkirakan masih berkeliaran di area Perancis.

2.3.1 Mendeklarasikan Status Darurat Negara

Setelah terjadinya peristiwa tersebut Presiden Perancis pada waktu itu Francois Hollande membuat kebijakan darurat negara pada 14 November 2015 pukul 00.26 beberapa saat setelah diamankan dari penyerangan di stadion *Stade de France*, yang dipaparkan dalam pidotonya sebagai berikut:

*“...Two decision have been made: a state of emergency will be declared, which means that some places will be closed...The state of emergency applies throughout the country. We must ensure that no one enters to commit any crimes...”*⁵³

⁵³ France set to extend state of emergency until July 2017, Radio France Internationale, diakses dalam: <http://en.rfi.fr/france/20161210-france-set-extend-state-emergency-till-july-2017> (01/10/2022;02:03 WIB)

Langkah di atas dilakukan oleh Presiden *Francois Hollande* guna mengantisipasi supaya tak terulang kembali adanya insiden penyerangan di Perancis dan agar penduduk Perancis tidak dilanda kecemasan, serta memperlihatkan kesiapan negara untuk memberikan perlindungan kepada para warganya. Pada penetapan Perancis dalam kondisi darurat dalam 3 bulan lamanya, terdapat pelarangan terhadap aksi demo di tempat umum dan pihak kepolisian juga semakin memperketat pencarian dan pengontrolan kawasan perbatasan. Dari kegiatan ini tercatat ada 4000 individu yang diperiksa di 285 area pengontrolan perbatasan.⁵⁴

Undang-Undang Nomor 55-385 yang ditetapkan pada tanggal 3 April 1955 mengatur sejumlah ketentuan tentang kondisi darurat yang terjadi di Perancis.⁵⁵ Termuat pada pasal satu, dikatakan bahwa negara bisa ditetapkan dalam kondisi darurat apabila ditemukan adanya pelanggaran serius terhadap ketertiban umum dan insiden khusus, misalnya bencana publik ataupun alam. Pasal dua menguraikan bahwa penetapan kondisi darurat negara dilakukan oleh presiden berdasar pada persetujuan dari dewan menteri dan berlaku dalam batas-batas area yang telah ditetapkan.

Secara lebih lanjut, kebijakan yang telah dijelaskan di atas memberikan kewenangan kepada pemerintahan Perancis di bawah perintah menteri dalam negeri

⁵⁴ France tightens border controls, denying almost 1000 visas since terror attacks, sydey morning herald, diakses dalam: <http://www.smh.com.au/world/france-tightens-border-controls-denying-almost1000-visas-since-terror-attacks-20151128-glalze.html> (01/10/2022; 02:20 WIB)

⁵⁵ Undang-Undang Nomor 55-385 dari 3 April 1955 mengenai keadaan darurat, Légifrance, Terj. Penulis, diakses dalam: <https://www.legifrance.gouv.fr/affichTexte.do?cidTexte=JORFTEXT000000695350> (02/10/2022;13:16 WIB)

untuk sementara menutup sejumlah fasilitas publik, misalnya bioskop, bar ataupun rumah ibadah yang dipandang bisa memicu timbulnya kekerasan. Secara lebih rinci, aturan tersebut termuat dalam pasal 8 yang bunyinya:

“...may order the provisional closure of the theaters, drinking place and meeting places...”.⁵⁶

Jangka waktu berlakunya keputusan bahwa negara masih berada dalam status darurat adalah selama 12 hari, akan tetapi jika parlemen melakukan pemungutan suara, maka hal tersebut bisa diperpanjang melebihi waktu yang telah dijelaskan. Ketika keputusan ini diterapkan, pemerintah juga melakukan pembatasan mobilitas para warganya ataupun transportasi dalam kurun waktu dan area yang sudah ditentukan, sesuai dalam pasal 5:

“... 1. To prohibit the movement of persons or vehicles in the places and at the hour fixed by decree, 2. To establish, by decree, zones of protection or security where the residence of the persons is regulated, 3. To prohibit the stay in all or part of the departement to any person seeking to impede, in any manner whatsoever, the action of the public authorities”.⁵⁷

Adanya jam malam yang telah diterapkan, menyebabkan masyarakat Perancis tidak memiliki kebebasan untuk keluar rumah jika melebihi ketetapan waktu. Di samping hal tersebut, pemerintahan memiliki pula kewenangan untuk melaksanakan kegiatan pengecekan di area-area yang dianggap mencurigakan, dalam rangka melakukan pencarian lebih lanjut terhadap para teroris. Melalui

⁵⁶ Undang-Undang Nomor 55-385 dari 3 April 1955 mengenai keadaan darurat, Légifrance, Op.Cit.

⁵⁷ *Ibid*,

diberlakukannya undang-undang tersebut, menjadikan pihak otoritas Perancis berhak memeriksa dan memberikan pengamanan khusus terhadap daerah-daerah yang dianggap mencurigakan.

Pada 14 November 2015, pemerintah negara Perancis mulai memberlakukan status darurat yang kemudian diperpanjang dalam beberapa waktu. Pihak parlemen melaksanakan pemungutan suara kembali dengan tujuan memperpanjang status darurat sampai Juli 2017.⁵⁸ Kebijakan ini ditetapkan guna memberikan jaminan terhadap ketahanan dan integritas bangsa Perancis sampai pemilihan umum terhadap presiden dilaksanakan dan setelahnya. Sekurang-kurangnya terdapat 4 kali pelaksanaan kegiatan voting guna menetapkan kebijakan dalam memperpanjang status negara Perancis yang masih dalam kondisi darurat yakni di tanggal 19 November dilakukan perpanjangan sampai 3 bulan, kemudian parlemen memperpanjang lagi sampai 3 bulan lamanya di tanggal 8 Februari 2016, setelahnya juga dilakukan perpanjangan hingga 2 bulan lamanya dari tanggal 19 Mei 2016, serta pembatasan yang keempat dilakukan pada tanggal 20 Juli 2016 hingga 6 bulan ke depan.⁵⁹

2.3.2 Penutupan Wilayah Perbatasan Perancis

Ketika berpidato di tanggal 13 November 2015, pasca terjadinya *Paris Attack*, presiden Francois Hollande tak hanya menyatakan status negaranya yang tengah darurat, namun mengumumkan pula bahwa akan dilakukan penutupan terhadap

⁵⁸ French parliament votes to extend state of emergency until after 2017 elections, theguardian, diakses dalam: <https://www.theguardian.com/world/2016/dec/14/french-parliament-votes-to-extend-state-of-emergency-until-after-2017-elections> (02/10/2022;14.00 WIB).

⁵⁹ France votes to extend state of emergency for fifth time, france24, diakses dalam: <http://m.france24.com/en/20161214-france-votes-extend-state-emergency-fifth-time> (02/10/2022;14:23 WIB).

perbatasan.⁶⁰ Kebijakan ini diberlakukan agar para pelaku teror yang melarikan diri setelah penyerangan sulit untuk mendapatkan akses keluar dari Perancis sehingga mempermudah pencarian dan penyelesaian konflik. Akan tetapi, dikarenakan Perancis tidak mampu mengendalikan wilayah-wilayah perbatasannya, maka penutupan tidak bisa serta merta langsung dilaksanakan. Jalanan Perancis kebanyakan berasal dari negara tetangganya, misalnya Swiss, Belanda, Spanyol, Belgia dan Jerman.⁶¹ Oleh karenanya, pemerintah Perancis berupaya untuk menguatkan penjagaan terhadap area perbatasan dan berkoordinasi dengan para negara-negara yang menjadi tetangganya. Hal ini direalisasikan dengan adanya perjanjian yang disetujui Perancis dan Belgia pada hari Senin, 1 Februari 2016 dalam rangka menguatkan kerja samanya guna melakukan perlawanan terhadap terorisme Islam dan menyuarakan "Pakta Keamanan Eropa".⁶² Pengontrolan terhadap sejumlah area perbatasan yang telah dibagi dengan Perancis dilakukan oleh Belgia sebagai respons terhadap adanya berbagai penyerangan di Paris. Secara lebih lanjut, Perdana Menteri Charles Michel menekankan bahwa guna menyikapi peristiwa *Paris Attack* di tahun 2015, Belgia sudah mengimplementasikan pengontrolan terhadap para pendatang yang melewati perbatasan dari Perancis melalui jalan, stasiun ataupun bandar udara.⁶³

⁶⁰ France's Hollande Orders Borders Closed, Paris Under First Mandatory Curfew Since 1944, huffingtonpost, diakses dalam: http://m.huffpost.com/us/entry/us_56467d29e4b045bf3def3699 (02/10/2022;14:40 WIB).

⁶¹ Paris terror: What it really meant when France closed its border, independent, diakses dalam: <http://www.independent.co.uk/news/world/europe/paris-attack-france-may-have-closed-its-bordersbut-in-reality-its-unable-to-control-them-a6735211.html> (02/10/2022;15:05 WIB)

⁶² France, Belgium step up security cooperation, eu observer, diakses dalam: <https://euobserver.com/justice/132099> (02/10/2022;15:25).

⁶³ Paris attacks: France falls silent to remember 130 victims, Itv, diakses dalam: <http://www.itv.com/news/update/2015-11-14/belgium-impose-border-controls-with-france-in-wake-ofattacks/> (02/10/2022; 15:37WIB)

2.3.3 Memperkuat Pengamanan dalam Negeri

Langkah nyata yang juga dilakukan pemerintahan negara Perancis ialah melakukan peningkatan keamanan melalui pengerahan pasukan dai satuan kepolisian agar melakukan patroli dan mencari tanda-tanda kehadiran para ekstremis yang melakukan teror. Pihak kepolisian Perancis sudah melakukan penggeledahan terhadap 2000 hunian, melakukan penahanan terhadap 212 individu guna diinterogasi, lalu sejumlah 250 individu telah diadili dan sebanyak 312 individu ditetapkan sebagai tahanan rumah mulai dari saat terjadinya *Paris Attack* sampai tanggal 29 November di tahun 2015.⁶⁴ Di samping hal tersebut, penjagaan juga semakin diperketat di 60 area perbatasan yang merupakan pintu masuk menuju Perancis. *Société nationale des chemins de fer français* atau *French National Railway Corporation* (SNCF) merupakan sebuah badan usaha dalam sektor perkeretaapian di Perancis menyampaikan bahwa, kurang lebih 3.000 petugas keamanan sudah ditugaskan di semua wilayah Perancis guna melakukan pemantauan terhadap aktivitas di stasiun.⁶⁵

Selain upaya di atas, ketika mendekati hari besar Natal, tempat-tempat ibadah umat Kristiani di Perancis juga diberikan pengamanan khusus. Upaya ini dilaksanakan guna menekan kemungkinan adanya penyerangan dari kelompok radikal.⁶⁶ Para tentara Perancis juga dimobilisasi untuk melakukan penjagaan

⁶⁴ France tightens border controls, denying almost 1000 visas since terror attacks, Sydney Morning Herald, diakses dalam: <http://www.smh.com.au/world/france-tightens-border-controls-denying-almost1000-visas-since-terror-attacks-20151128-glalze.html> (02/10/2022; 16:00WIB).

⁶⁵ *Ibid*,

⁶⁶ France tightens church security for Christmas, cbsnews, diakses dalam: <http://www.cbsnews.com/news/france-tightens-church-security-for-christmas-after-paris-attacks/> (02/10/2022;16:15WIB)

terhadap 4.000 bangunan gereja Protestan, gereja Ortodoks yang jumlahnya mencapai 150 bangunan dan 45.000 gereja Katolik, sebagai realisasi pencegahan kemungkinan adanya teror saat perayaan Natal yang tengah berlangsung di Perancis.⁶⁷ Tidak hanya itu saja, personel keamanan ditempatkan pula di sejumlah jalanan dan area-area yang kerap dipakai orang-orang untuk berkumpul. Pasca meledaknya bom tanggal 22 Maret 2016 di bandar udara dan stasiun kereta bawah tanah yang terjadi pada salah satu kota di Belgia yakni Brussel, dengan korban tewas mencapai 32 individu, mengakibatkan makin diperketatnya pengawasan terhadap perbatasan oleh pemerintah kota Perancis melalui dikerahkannya 1600 personel kepolisian tambahan guna menjaga area-area umum misalnya bandar udara ataupun stasiun.⁶⁸

Peristiwa pada November 2015 dijadikan pihak pemerintahan Perancis sebagai sarana guna memberitahukan kepada 26 negara Uni Eropa lainnya yang termasuk dalam Schengen, mengenai seperti apa cara negara ini melakukan pengontrolan terhadap wilayah-wilayah perbatasannya terhadap adanya beragam gangguan yang bisa mengancam kestabilan dan ketahanan bangsa. Apabila negara merasa kesusahan dalam melakukan pengontrolan terhadap daerah perbatasan eksternalnya, maka proses pengontrolan bisa diperpanjang sampai 2 tahun lamanya. Batas-batas wilayah Perancis langsung terhubung dengan sejumlah negara yang menjadi bagian dari Schengen misalnya Italia, Swiss, Luksemburg, Belgia,

⁶⁷ security tightened at places of worship ahead of festive season, euronews, diakses dalam: <http://www.euronews.com/2015/12/22/france-security-tightened-at-places-of-worship-ahead-offestive-season> (02/10/2022;13:30 WIB)

⁶⁸ How France will boost security after Brussels attacks, the Local, <https://www.thelocal.fr/20160322/france-tightens-security-at-airport-and-stations-after-brussels-blasts> (02/10/2022;16:37 WIB)

Spain, dan Jerman. Namun dalam realisasinya, pengawasan oleh pemerintahan Perancis terhadap area-area perbatasan yang begitu banyak, dirasa agak tidak mungkin dilakukan, sebab personel jaga yang kurang mencukupi dan adanya keterbatasan biaya. Alternatif yang pemerintah Perancis lakukan dalam menghadapi kondisi ini ialah dengan mengontrol setengah bagian dari keseluruhan perbatasan yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan secara acak, utamanya pada area-area perbatasan yang memiliki tingkat kerawanan yang tinggi. Contoh pelaksanaan kegiatan ini yaitu dilakukannya pengecekan terhadap dokumen identitas misalnya visa ataupun paspor para pelancong yang menuju Paris dari Brussel melalui sarana perkeretaapian. Semakin diperketatnya pengontrolan terhadap area perbatasan dikarenakan: 1) Peristiwa 13 November 2015 diindikasikan sebagai serangan terstruktur yang telah terencana dengan baik di Belgia, hal ini terbukti dari ditemukannya jejak kelompok terorisme di Brussel yang memakai mobil menuju ke Paris; 2) Warga masyarakat masih merasa bingung dalam membedakan korelasi dari praktik tindakan teror dengan imigrasi, di mana mereka ditekan oleh media agar memandang bahwa, dengan adanya jumlah imigran yang banyak akan memengaruhi goyahnya keamanan bangsa. Oleh karena itu, pihak pemerintahan berkeinginan untuk melakukan klarifikasi terkait kondisi tersebut.⁶⁹

⁶⁹ Ferarto, Gilang Dhuhiawan, (2017). Peran Media Massa Terhadap Perubahan Kebijakan Perancis. Kasus: Paris Attack 2015. Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol. 6 No. 2,

Tabel 2.2 Respon Pemerintah Perancis Terhadap Peristiwa Paris Attack

No	Respon Pemerintah Perancis	Kebijakan Pemerintah Perancis
1.	Status Negara Darurat	Pemberlakuan Status Darurat Negara Sejak tanggal 14 November 2015.
2.	Penutupan Wilayah Perbatasan Perancis	Setelah terjadinya penyerangan, sementara dilakukan penutupan terhadap area perbatasan Perancis dan dilakukan kolaborasi dengan negara tetangga dalam melakukan penjagaan terhadap keamanan area perbatasan.
3.	Memperkuat Pengamanan dalam Negeri	Memobilisasi 3.000 personel keamanan tambahan dan para tentara guna melakukan penjagaan 4.000 bangunan gereja Protestan, gereja Ortodoks yang jumlahnya mencapai 150 bangunan dan 45.000 gereja Katolik, saat mendekati hari besar Natal.

2.4 Respon Masyarakat Perancis

Setelah terjadinya peristiwa *Paris Attack*, terjadi perbedaan sikap masyarakat Perancis terhadap masyarakat muslim minoritas di Perancis, yakni mereka semakin mewaspadaai umat muslim yang dianggapnya memiliki potensi menyebabkan teror ataupun perang serta bersifat radikal. Selain itu, masyarakat muslim minoritas juga dicurigai dan disalahkan atas serangan teror yang terjadi. Terorisme menjadi aksi yang memiliki keterkaitan kuat dengan Islam, sehingga hal ini kembali diperdebatkan oleh masyarakat non muslim dengan para muslim di Perancis. Tindakan ini juga didorong oleh dianutnya paham sekuler oleh Perancis yakni sebuah pandangan bahwa agama bukanlah bagian dari negara sehingga tidak bisa disangkut pautkan dengan berbagai aktivitas politik atau sederhananya negara mengesampingkan agama. Perilaku tersebut dikuatkan pula dengan perumusan undang-undang Perancis di bulan Maret 2004 yang melarang pemakaian atribut keagamaan di lembaga pendidikan. Kebijakan ini sangat menyulitkan para Muslimah yang masih bersekolah dengan memakai hijab ataupun tutup kepala lainnya. Kemudian pada tahun 2010, Perancis menambahkan kebijakan yang melarang pemakaian penutup wajah (cadar) di tempat-tempat umum. Mayoritas warga Perancis memberikan dukungan terhadap diberlakukannya peraturan ini, karena mereka memandangnya sebagai upaya preventif dan penyembuhan terhadap trauma setelah terjadinya peristiwa *Paris Attack* 13 November 2015.⁷⁰

⁷⁰ Lisa Bryant, "Larangan Jilbab Picu Ketegangan di Perancis", 23 Juli 2013, diakses dalam <http://www.voaindonesia.com> (21/10/2022; 22:46 WIB).

Respon masyarakat Perancis lainnya yaitu makin menstigmakan muslim dengan praktik tindakan teror dan kekerasan. Terlebih lagi, setelah kelompok bersenjata yang terkenal dengan nama *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) menyatakan bahwa ikut mengambil tanggung jawab dalam terjadinya peristiwa *Paris Attack*. Golongan muslim di Eropa yang jumlahnya sangat terbatas, semakin disorot saat mulai masifnya kemunculan tindakan kekerasan yang berlangsung pada hari Jumat saat para milisi melakukan sejumlah serangan yang menyebabkan meninggalnya 153 orang. Para pemimpin warga muslim memberikan kecaman terhadap peristiwa ini dan politikus juga secara tegas menyatakan bahwa serangan yang terjadi sepenuhnya salah milisi ISIS.

Serangan tersebut juga mempengaruhi perubahan sikap masyarakat Perancis terhadap para pengungsi Islam yang berada di Perancis, karena pemicu awal yaitu bahwa adanya pernyataan dari media terkait cara para pelaku teror dapat memasuki Perancis dengan menyamarkan diri menjadi pengungsi, sehingga para pengungsi dianggap sebagai penyebab utama munculnya serangan tersebut.⁷¹ Masyarakat Perancis mulai tidak ramah dan tidak memberikan lagi memberikan bantuan terhadap para pengungsi muslim. Dengan adanya perlakuan seperti itu para pengungsi muslim mulai khawatir dan takut akan terjadinya serangan balasan oleh masyarakat perancis yang tidak terima atas serangan tersebut.⁷²

⁷¹ After Terrorist Attacks, Support in France for Refugees Fades, VOANews, Loc.Cit; Confirmed: Paris Terrorists Entered Europe as Refugees, news max, diakses dalam: <http://www.newsmax.com/Headline/france-terrorists-identified-destroy/2015/11/15/id/702211/> (22/10/2022;13:24 WIB).

⁷² Paris Attacks: Syria Refugees in France's „Jungle“ Fear Backlash, NBC News, diakses dalam: <http://www.nbcnews.com/storyline/paris-terror-attacks/paris-attacks-syria-refugees-frances-junglefear-backlash-n466076> (22/10/2022;13:40WIB);

Gerakan anti Islam terus berlanjut hingga beberapa minggu, di dalamnya memuat berbagai tindakan kebencian terhadap warga muslim misalnya mencoret-coret masjid dan wanita berhijab mulai sering dihina. Saphirnews yang merupakan laman muslim, di hari minggu memberitakan bahwa para penganut Islam di Perancis lagi-lagi menjadi “korban tambahan terorisme”. Satu hari pasca teror, sebuah masjid yang berada di timur Paris mengalami vandalisme dengan gambar salib berwarna seperti darah. Selain itu, di selatan Perancis juga terjadi hal yang serupa, di mana sebuah masjid ditulisi kalimat “Perancis, bangkit!”. Redaksi dari surat kabar Le Parisien juga melaporkan adanya aksi corat-coret di sejumlah dinding bangunan kota Evreux di utara Paris yang bernada ejekan yakni kalimat “Kematian untuk Muslim”.⁷³

⁷³ French Muslims Fear Repercussions from Murderous Paris Attacks, REUTERS, diakses dalam: <https://www.reuters.com/article/idUS43941920520151116> (22/10/2022;20:13WIB)